

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang diberi pengajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional lebih rendah dari hasil belajar siswa yakni memiliki rata-rata hitung sebesar 68,77. Simpangan baku sebesar 7,68, dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah sebesar 62.
2. Hasil belajar siswa mendapat peningkatan yang tinggi setelah diberi perlakuan pengajaran dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih tinggi yakni memiliki nilai rata-rata hitung sebesar 84,50, simpangan baku sebesar 4,50 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah sebesar 72.
3. Dari hipotesis yang berbunyi pengaruh yang tinggi dan signifikan dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar pada materi pengolahan Makanan Cepat Saji dari Bahan Pangan Buah dan Sayuran pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Medan diperoleh hasil sebagai berikut :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,73 > 1,69$ ) pada taraf signifikan 5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan:

1. Bagi Guru, khususnya Guru Bidang studi diberi solusi untuk menerapkan Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sebagai bahan ajar guru dan sumber materi dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan tidak adanya buku pedoman bagi siswa, dan agar siswa dapat lebih mudah mengerti dan mempelajari teori yang disampaikan oleh guru bidang studi sehingga nilainya lebih baik.
2. Bagi sekolah, agar dapat menyediakan fasilitas yang dapat mendukung guru dalam proses pembelajaran sehingga dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Peneliti sebagai calon guru, diharapkan dalam memilih model mengajar hendaknya dipilih model mengajar yang melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Orangtua peserta didik hendaknya pro-aktif dalam memantau anaknya, khususnya dalam masalah belajar, dikarenakan orangtua merupakan orang yang paling banyak bertatap muka dengan peserta didik dibandingkan tatap muka dengan guru dilingkungan sekolah.